

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Motivasi Pekebun

Motivasi erat hubungannya dengan tingkah laku seseorang dalam mencapai sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut teori motivasi oleh Maslow (1970) dalam Uno (2016) mengemukakan motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, di dalam teori motivasi tersebut, terdapat hierarki kebutuhan Maslow. Teori hierarki kebutuhan Maslow ini merupakan salah satu teori motivasi yang berhasil menjabarkan lima tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan akan diperoleh jika tingkatan sebelumnya telah terlewati secara bertahap. Dari teori ini dapat menjadi sebagai pendukung dari variabel motivasi motif material, bahwa kebutuhan itu terdiri dari dua yaitu, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan primer (pokok) sudah terpenuhi maka munculah keinginan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi yang biasa disebut dengan kebutuhan sekunder. Maslow mengemukakan 5 (lima) tingkat kebutuhan antara lain, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Teori Motivasi Maslow

Sumber: Uno H. B (2016)

- a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan yang paling utama harus dipenuhi untuk tetap hidup. Seperti: sandang, pangan, dan pemuasan seksual.

- b. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan keselamatan rasa aman dari setiap jenis ancaman.
- c. Kebutuhan sosial, kebutuhan ini didasari melalui hubungan antar pribadi. Meliputi, kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju atau berprestasi dan butuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*).
- d. Kebutuhan akan penghargaan, berupa kebutuhan akan harga diri dan pandangan baik dari orang lain terhadap kita.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk mewujudkan diri yaitu kebutuhan mengenai nilai dan kepuasan yang didapat dari pekerjaan.

Kesimpulan teori Maslow dalam Zaozo dan Mokhtar (2018) bahwa memberi imbalan berupa financial yang dapat diambil dari teori Maslow adalah pemenuhan kebutuhan terjadi secara bertahap, mulai dari tingkat terendah yaitu fisiologis sampai ke tingkat atas yaitu aktualisasi diri. Semakin tinggi tahap yang ingin dilewati maka akan semakin sulit tantangan yang dilalui tetapi semakin banyak hasil yang akan didapatkan

Istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan (*need*), keinginan (*want*), dorongan (*drive*), dan gerak hati (*impuls*) (Utami, 2017). Selanjutnya menurut Oktavia dan Isdiana (2020) motivasi merupakan sebuah dorongan serta penggerak yang menstimulus seseorang untuk bertindak yang dapat dibentuk oleh beragam faktor baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau mendorong yang dituju untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses ini. Menurut defenisi, motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku karena efektifitas organisasional tergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk (Amanah, 2013).

Menurut Sastrohadiwiryono (2002), Motivasi merupakan istilah yang lazim digunakan untuk mengetahui maksud seseorang atas suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya uang, keselamatan, prestise, dan sebagainya. Namun demikian, tujuan khusus yang tampaknya diperjuangkan banyak orang dalam

analisis kerap kali berubah menjadi alat untuk mencapai tujuan lain, yang lebih dipandang fundamental. Dengan demikian, kekayaan, rasa aman (keselamatan), status, dan segala macam tujuan lain yang dipandang sebagai “*kausalitas*” perilaku hanya merupakan hiasan semata-mata untuk mencapai tujuan akhir setiap orang, yakni menjadi dirinya sendiri.

Motivasi adalah alat pendorong yang menyebabkan seseorang merasa terpanggil dengan senang hati untuk melakukan suatu kegiatan dalam hal ini yang dimaksud adalah motivasi dalam arti positif, yaitu untuk dapat memberikan sesuatu yang terbaik dalam pekerjaan). Motivasi sangat penting, artinya dalam mencapai suatu tujuan organisasi atau sasaran kerja. Karena itu, juga harus memberikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Tetapi, juga harus diakui bahwa tidak mudah bagi seseorang pemimpin menumbuhkan motivasi kerja bawahannya karena keinginan dan sifat setiap orang yang sangat bervariasi serta berubah-ubah, sehingga sangat sulit ditentukan. Semua itu oleh situasi dan kondisi (Salim *dalam* Hartina, 2014). Jenis-jenis motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut (Hariandja, 2002):

a. Motivasi sebagai dorongan Internal

Motif atau dorongan sebagai kata kunci. Suatu motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemerintah kebutuhan yang tidak terpuaskan dimana kebutuhan itu muncul sebagai dorongan dengan internal atau dorongan alami (naluri) seperti makan, minum, tidur, berprestasi, berinteraksi dengan orang lain, mencari keuanangan, kekuasaan dan lain-lain yang cenderung bersifat internal, yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata-mata karena tuntutan fisik dan psikologi yang muncul melalui mekanisme system biologis manusia.

b. Motivasi sebagai dorongan eksternal

Kebutuhan juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja dimana disana terdapat suatu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu. Ini akan mengakibatkan motif berprestasinya menurun, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motif berprestasi yang tinggi dapat berubah ketika

orang tersebut berada dalam lingkungan kelompok kerja dimana prestasi individu sangat dihargai. Ini akan mengakibatkan munculnya motif berprestasi yang tinggi. Motivasi dapat dinilai melalui motif yang terdiri dari gaji cukup, nyaman bekerja, hormat karyawan, rasa takut dan cemas, fasilitas memadai, serti kawan, pemberlakukan kerja sesuai peraturan. Kemudian dinilai melalui harapan yang terdiri dari kerja yang menyenangkan, rasa ikut memiliki, disiplin waktu kerja dan dinilai melalui insetif yang terdiri dari penyelesaian, pencapaian prestasi, gaji dan upah, tunjangan antara pribadi dan promosi. Menurut Djamarah (2002) ada tiga fungsi motivasi :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan
- d. Motivasi berarti sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang untuk bekerja ada bermacam-macam. Ada yang termotivasi mengerjakan sesuatu karena upaya yang menjanjikan, meskipun pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai. Ada juga yang termotivasi karena rasa aman dan keselamatan meskipun bekerja dengan jarak yang jauh (Kartono, 2004)

Menurut Mardikanto (1996) dalam Yosidah *et al* (2020) menyatakan motivasi petani berusahatani dipengaruhi status sosial ekonomi petani dan pandangan petani terhadap inovasi, dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan dan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut. Untuk menumbuhkan motivasi pada petani umumnya sangat sulit. Hal ini terjadi karena keterbatasan modal maupun pengetahuan. Motivasi berdasarkan penelitian Yosidah *et al* (2020) dikategorikan menjadi:

a. Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan diukur dengan lima indikator yaitu :

- 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan dan papan.
- 2) Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yaitu dorongan untuk meningkatkan pendapatan
- 3) Keinginan untuk membeli barang mewah, yaitu dorongan untuk bisa mempunyai barang-barang mewah
- 4) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
- 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan untuk hidup lebih baik dari sebelumnya.

b. Motivasi Sosiologi.

Motivasi sosiologi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, motivasi sosiologi dapat diukur dengan lima indikator :

- 1) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani dengan tabungan kelompok tani.
- 2) Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
- 3) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani dengan adanya kelompok tani,
- 4) Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain seperti sesama petani maupun dari pihak pemerintah,
- 5) Keinginan untuk bertukar pikiran, yaitu dorongan untuk bertukar pikiran antara petani, antara kelompok tani, gapoktan dan organisasi lainnya.

2.1.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pekebun

Menurut Hasibuan (2016) tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan, dan kepuasannya. Rangsangan dapat timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal). Selanjutnya menurut Siagian (2012) mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh pada kompleksitas manusia dan motivasinya, antara lain:

- a. Karakteristik biografikal (umur, jenis kelamin, penghasilan, pendidikan, jumlah tanggungan, status perkawinan, pengalaman, dan masa kerja)
- b. Kepribadian
- c. Persepsi
- d. Kemampuan belajar
- e. Nilai-nilai yang dianut
- f. Sikap
- g. Kepuasan kerja
- h. Kemampuan.

Menurut Tsarwah *dan* Buchari (2022) motivasi petani dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain Umur , pendidikan, pendapatan, luas lahan, sedangkan faktor eksternal antara lain bantuan modal, dan peran penyuluh. Faktor internal dan eksternal pada penelitian ini pada dasarnya merupakan perincian dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang bersumber dari pendapat para ahli dan digunakan oleh peneliti terdahulu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada Penelitian ini sebagai berikut

1. Umur

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

2. Pendidikan

Secara umum pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta - peserta didik menerima pelajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan

tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengalaman yang diketahuinya (Ramdhani, 2015)

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani (Nurmedika dkk, 2015). Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk berlangsungnya proses produksi pertanian. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, harga, penggunaan faktor produksi, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

4. Luas Lahan

Menurut Mandang et al (2022) luas lahan responden adalah areal lahan yang diusahakan oleh petani yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Selanjutnya menurut Pinem (2021) menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Selain merujuk pada semakin meningkatnya pendapatan, menurut Mardikanto (2013) semakin luas lahan usahatani biasanya semakin cepat petani menerima atau menerapkan suatu inovasi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

5. Bantuan Modal

Faktor modal merupakan faktor yang sangat memberatkan petani ketika peremajaan akan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani, mereka rata-rata tidak akan sanggup melakukan peremajaan apabila dilaksanakan dengan modal sendiri (Pambela dkk, 2012).

6. Peran Penyuluh

Penyuluh ternyata memiliki peran penting terhadap tingkat motivasi petani. Yang mana seorang penyuluh ikut terlibat dalam menjalankan dan mendampingi petani di suatu kegiatan seperti peremajaan tanaman pala yang sudah tua untuk membantu dan mengembangkan usaha tani para pekebun. Dimana tingkat pendukung itu merupakan penyuluh memberikan materi sebelum melaksanakan kegiatan dan pemerintah membantu dengan memberikan sarana dan prasarana atas program yang akan dilakukan nantinya (Mirza 2022).

Peran Penyuluh pada dasarnya sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai penghubung serta sebagai organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok tani. Dalam implementasinya penyuluh melakukan pendekatan terhadap kelompok-kelompok tani dengan membedakan kelompok tani menjadi beberapa kelas yaitu kelas pemula, kelas madya, kelas lanjut dan kelas utama. Terjadinya hubungan yang harmonis antara penyuluh dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh yang cukup strategis sebagai ujung tombak pembangunan pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari masyarakat tani (Faisal 2017).

2.1.3 Sistematika Tumbuhan Tanaman Pala

Tanaman pala memerlukan iklim tropis yang panas dengan curah hujan yang tinggi tanpa adanya periode (masa) kering yang nyata. Di daerah yang tropis seperti Indonesia, tanaman pala dapat beradaptasi luas terhadap lingkungan tumbuh. Misalnya, di pulau Banda tanaman pala tumbuh pada ketinggian 500 m dari permukaan laut (dpl). Namun, tanaman pala di daerah yang ketinggian tempatnya di atas 700 m dpl, dinilai tidak produktif (Rifany, 2016). Berikut sistematika tanaman pala



Gambar 2. Tanaman Pala (*Myristica fragrans* Houtt)

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermathophyta* (tumbuhan berbiji)
Sub-Divisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
Kelas : *Dicotyledonae* (biji berkeping dua)
Ordo : *Myristicales*
Famili : *Myristicaceae*
Genus : *Myristica*
Spesies : *Myristica fragrans* Houtt

Tanaman pala memiliki khasiat dan manfaat yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat kita. Biji buahnya yang memiliki manfaat sebagai bahan rempah masakan ternyata bisa digunakan sebagai masker yang berkhasiat untuk meremajakan dan menghaluskan permukaan kulit wajah, mengecilkan pori-posri serta mengurangi minyak pada kulit wajah. Namun tentu saja sebelum dapat digunakan sebagai masker perlu cara khusus untuk memprosesnya, dengan memanfaatkan isi biji buah pala yang masih muda kemudian dicampurkan dengan tepung beras atau tepung bengkoang. bisa dilakukan dengan cara tradisional atau menggunakan alat ekstrak. Selain memanfaatkan bijinya daging buahnya pun dapat dibuat menjadi manisan dengan cita rasa yang unik. selain itu biji pala yang telah dikeringkan juga bernilai jual yang cukup menjanjikan (Rismunandar, 1992).

a) Morfologi Tumbuhan

Pala (*Myristica fragrans* Houtt) merupakan tumbuhan berupa pohon yang berasal dari kepulauan Banda dan Maluku. Pala dipanen bijinya, salut bijinya (arillus), dan daging buahnya. Dalam perdagangan, salut biji pala dinamakan fuli, atau dalam bahasa Inggris disebut mace, dalam istilah farmasi disebut myristicae arillus. Daging buah pala dinamakan myristicae fructus cortex. Bentuk pohon pala, berpenampakan indah tinggi 10 – 20 m, menjulang tinggi keatas dan kepinggir, mahkota pohonnya meruncing, berbentuk pyramida (kerucut), lonjong (silindris) dan 9 bulat dengan percabangan relative teratur. Dedaunan yang rapat dengan letak daun yang berselang seling. Di dalam bakal buah terdapat bakal kulit biji dan bakal biji. Bentuk bunga jantan agak berbeda dengan bunga betina walaupun warna bunganya juga kuning, dengan diameter 1,5 mm dan panjang \pm 3 mm. Mahkota dari bunga jantan bersatu dari pangkal pada 5/8 bagian dan kemudian terbagi menjadi 3

bagian. Kelopak berkembang tidak sempurna, bentuknya seperti cincin yang melingkar pada bagian pangkal mahkota. Benang sari berbentuk silindris merupakan tangkai bersatu, panjangnya ± 2 mm. Sari melekat pada tangkai tersebut membentuk baris-baris yang jumlahnya 8 buah dan berpasangan. Antara baris dibatasi oleh jalur kecil $\pm 1/10$ mm lebarnya.

Tanaman pala memiliki beberapa bagian. Dan bagian – bagian tanaman pala antara lain yaitu: (1). Batang: Tanaman Pala memiliki bentuk batang bulat dan tegak lurus dengan tinggi mencapai kurang lebih 20 meter. Pada batang pokok memiliki cabang primer yang sama bentuk dan tersusun rapih melingkari batang pokok. Kulit batang tebal dengan bagian luar berwarna abu-abu kelam dan bila ditoreh dengan pedang akan mengeluarkan banyak getah berwarna merah tua. Tanaman pala tumbuh tegak dengan mahkota pohon berbentuk pyramid. (2). Daun: Daun pala berbentuk bulat telur, pangkal dan pucuknya meruncing. Warna bagian bawah hijau kebiru- biruan, bagian atasnya hijau tua. (3). Bunga: Tanaman pala ada yang berbunga betina dan ada yang hanya berbunga jantan. Namun demikian, tanaman pala biasanya berkelamin dua (hermaphrodit). Artinya, bunga jantan dan bunga betina bisa terdapat dalam satu pohon. (4). Buah: Buah pala umumnya berbentuk bulat, lebar. Kulit buah licin, dan pada buah muda berwarna hijau muda sedang bila buah sudah matang, maka kulit buah ada yang berwarna kuning pucat dan ada yang kulit hijau kekuningan. Kulit buah cukup banyak mengandung air. Buah pala mulai dari penyerbukan hingga masak petik memakan waktu hingga 9 bulan. (5).

Biji dan Fuli: Pala termasuk tanaman berbiji tunggal, dan dilindungi oleh tempurung. Walaupun tidak tebal, biji pala cukup keras dipegang. Beberapa diantaranya berbentuk bulat telur dan lonjong. Jika sudah tua, warnanya berubah menjadi cokelat tua, kemudian permukaannya licin. Namun, jika masih muda permukaannya keriput, beralur dengan warna cokelat muda di bawahnya dan cokelat tua di bagian atasnya. Tempurung biji tumbuh dibungkus oleh fuli atau bunga pala, fuli dan bijinya memiliki banyak manfaat (Arrijani 2005)

b) Tempat dan Syarat Tumbuh Tanaman pala

Tumbuhan Pala memerlukan iklim tropis yang panas dengan curah hujan yang tinggi tanpa adanya periode atau (masa) kering yang nyata. Di daerah yang

tropis seperti di Indonesia, tanaman pala biasa beradaptasi luas terhadap lingkungan tumbuh. Misalnya, di pulau Banda tanaman pala tumbuh pada ketinggian 500 m dari permukaan laut (dpl). Namun, tanaman pala di daerah yang ketinggian tempatnya di atas 700 m dpl dinilai tidak produktif. Secara umum tanaman pala tumbuh dan berproduksi dengan baik pada daerah dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl dengan suhu udara yang optimum berkisar antara 20°C-30°C, kelembaban antara 50% - 80%, curah hujan antara 2.000 mm – 3.500 mm / tahun, dan tempatnya terbuka 11 (mendapat cukup sinar matahari).

Jumlah curah hujan yang baik bagi pertumbuhan dan produksi tanaman pala belum diketahui dengan pasti, tetapi dari pengalaman menunjukkan bahwa curah hujan 2.175 mm – 3.550 mm / tahun merupakan curah hujan yang baik bagi pertumbuhan tanaman pala. Makin tinggi curah hujan makin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Kondisi tanah pada prinsipnya tanaman pala dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, Namun untuk memperoleh pertumbuhan dan produksi yang optimum, tanaman pala menghendaki tanah yang ringan (gembur), bertekstur pasir sampai lempung, terutama tanah vulkanis atau tanah di sekitar gunung berapi dengan keadaan aerasi dan drainase yang baik, subur, dan mempunyai pH 5,5 – 7,0.

Tanaman pala cocok ditanam pada tanah andosol, dan alluvial yang kaya bahan organik. Pada tanah miskin hara, tanaman pala masih dapat tumbuh apabila disertai pemupukan dan perawatan yang baik. Untuk mendukung pertumbuhan tanaman pala dengan baik, perlu dipilih tanah yang terhindar dari erosi, tanah mudah dikerjakan atau tidak terlalu keras, pengaturan tata air, dan udara dalam tanah yang baik, serta tersedia unsur hara yang cukup.

Tanaman pala peka terhadap genangan air (becek), karena genangan air dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan mudah terserang penyakit busuk akar. Oleh karena itu tanaman pala akan cocok diusahakan pada areal yang topografinya tidak datar (bergelombang) dan drainasenya baik. Tanaman pala yang sudah berumur 4 – 5 tahun memerlukan sinar matahari yang banyak untuk dapat berproduksi. Penjarangan pohon pelindung harus diperhatikan untuk mencegah tanaman pala tumbuh tidak normal (memanjang ke 12 atas), dan untuk mencegah persaingan dalam pengambilan unsur hara antara pala dengan pohon pelindung (Rukmana, 2004).

2.4 Unsur Hara

Unsur hara adalah unsur-unsur

senyawa kimia anorganik yang diperlukan untuk pembentukan sel (jaringan) dan proses enzimatik organ tanaman, unsur hara dibedakan menjadi: 1) Unsur hara esensial merupakan unsur hara yang sangat penting diperlukan oleh tanaman untuk menyelesaikan siklus hidupnya dan tidak dapat digantikan oleh unsur hara lainnya. 2) Unsur hara non esensial merupakan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman untuk aktivitas hidupnya dan tanaman masih dapat hidup normal tanpa adanya unsur hara ini, (Hasanah, 2015).

c) Jenis Unsur Hara Tanaman

Selama pertumbuhan dan perkembangan dari mulai berkecambah sampai kemudian menghasilkan buah atau bagian lain yang dipanen, tanaman membutuhkan unsur hara atau zat makanan tanaman (Plant Nutrients). Setiap tanaman yang diketahui memerlukan paling sedikit 16 unsur hara penting atau unsur hara esensial digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu; 1) Unsur hara makro atau unsur hara primer (major), Yaitu unsur – unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang relatif besar, seperti: N (nitrogen), P (phosphor), dan K (kalium) 2) Unsur hara sekunder, yaitu: unsur – unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang relatif besar, seperti: Ca (kalsium), Mg (Magnesium) dan S (Belerang). 3) Unsur hara mikro atau unsurhara tersier (minor), yaitu unsur – unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang relatif sangat kecil, seperti: Cl (Khlor), Fe (Besi), Mn (Mangan), Cu (Tembaga), Zn (Seng), B (Borium), dan Mo (Molibdenium), (Hasanah, 2015).

d) Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman adalah perlakuan pekebun terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat dan baik melalui penanaman, penyiangan, penyulaman, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit. Pemeliharaan tanaman merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola tanaman atau kebun. Penggunaan bibit yang unggul serta pemupukan yang dilakukan secara teratur tidak akan menghasilkan pertumbuhan yang baik jika tidak diiringi dengan melakukan pemeliharaan yang benar. Untuk menjamin keberhasilan berproduksi di masa mendatang, maka sejak awal pertanaman pala perlu pemeliharaan yang baik, di antara kegiatan pemeliharaan tanaman pala adalah

- 1) Penanaman pohon pelindung, Penanaman pohon pelindung itu disebabkan karena tanaman muda tidak tahan terhadap panasnya sinar matahari langsung. Oleh karena pohon pelindung berguna sebagai penahan angin dan sekaligus sebagai naungan terhadap angin yang kencang. Beberapa pohon pelindung dapat digunakan diantaranya Albazia, Lamtoro, Glirisidia dan berbagai jenis tanaman leguminosae lainnya. Pohon pelindung dapat dikurangi setelah pala berumur 3-4 tahun setelah penanaman.
- 2) Penyulaman. Penyulaman yang dimaksud ialah mengganti tanaman yang pertumbuhannya terganggu dan bibit yang mati sehingga tidak menjadi parasit dalam berusahatani pala. Penyulaman dapat dilakukan setelah 1-3 bulan masa penanaman.
- 3) Penyiangan. Penyiangan adalah membersihkan tanaman pengganggu di sekitar tanaman pala yang sudah tumbuh, sehingga tidak terjadi persaingan dalam menyerap unsur hara yang terdapat di dalam tanah. Agar tanaman pala tumbuh dengan maksimal sebaiknya kegiatan penyiangan dilakukan setelah tanaman berumur 2-3 bulan, karena tanaman pengganggu disekitar tanaman pala sudah banyak tumbuh sehingga perlu dilakukan penyiangan.
- 4) Pemupukan Untuk menjamin kesediaan unsur hara yang diperlukan tanaman seperti (N, P dan K) di dalam tanah, maka di perlukan dosis pemupukkan yang sesuai dengan tingkat umur tanaman pala.
- 5) Pengendalian Hama dan Penyakit Selain memperbaiki teknik bercocok tanam, hal lain yang diperlu diupayakan ialah penanggulangan serangan hama dan penyakit sehingga kualitas dan penyakit pada tanaman pala dapat merugikan tanaman pala itu sendiri diantaranya penggerek batang/ranting, jamur akar putih dan jamur akar hitam.

2.1.4 Peremajaan/Replanting Tanaman Pala

Peremajaan Tanaman pala adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap (Badan Pengelola Dana Perkebunan Tanaman pala, 2020).

Metode peremajaan yang dilakukan dalam program Peremajaan Tanaman pala ada 3 yaitu Metode *New Clearing*, metode *Gradual Thinning*, dan metode *No*

Thinning. Metode *New Clearing* Menebang seluruh pohon yang telah tua dan menggantinya dengan tanaman pala yang masih muda. Sedangkan metode *Gradual Thinning* yaitu metode penanaman sisipan, yakni menanam tanaman pala muda diantara pohon-pohon pala yang sudah tua. Penyisipan dilakukan secara bertahap. Penebangan tanaman pala yang sudah tua dilakukan setelah tanaman muda berumur 1-3 tahun. Penebangan tanaman pala ini juga dilakukan bertahap, dan Metode *No Thinning* yaitu tanaman muda ditanam dengan menyisipkan diantara pohon pala tua. Penebangan pohon tua dilakukan setelah tanaman muda berproduksi. Dukungan pengembangan tanaman pala ini diberikan melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Tanaman Pala (BPDPTP) kepada pekebun yang tergabung dalam kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi, maupun kelembagaan lainnya (Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kptp/KB.120/3/2019).

Pada pelaksanaan kegiatan peremajaan tanaman pala menurut Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kptp/KB.120/3/2019, penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan dilaksanakan melalui pelatihan. Pelatihan kepada pelaku utama, kelompok tani, gapoktan, koperasi dan kelembagaan petani lainnya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan merubah sikap mental petani untuk mampu melakukan atau mengerjakan peremajaan tanaman tanaman pala, diantaranya yaitu:

1. Pelatihan Penumbuhan Kebersamaan Petani

Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebersamaan petani dalam kelompok sehingga tercipta kesadaran diantara sesama anggota untuk melaksanakan kegiatan usaha secara bersama-sama dalam wadah kelompok produktif.

2. Pelatihan Teknik Budidaya

Pelatihan ini bertujuan agar petani mampu melaksanakan kegiatan tata kelola budidaya tanaman pala sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian yang mengatur tentang budidaya tanaman pala yang baik. Pelatihan ini antara lain berupa pelatihan usaha perbenihan, peremajaan, pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), pemeliharaan tanaman dan diversifikasi usaha. Pelaksanaan teknis peremajaan tanaman pala pada program Peremajaan Tanaman pala mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 18 /Permentan /KB.330

/5/2016 yang mengatur tentang pedoman peremajaan perkebunan tanaman pala, antara lain meliputi:

- a. Menumbang Dan Mencacah (Chipping)
 1. Penumbangan tanaman umumnya dilakukan dengan menggunakan alat berat, namun dapat juga dilakukan secara manual untuk skala yang lebih kecil.
 2. Penumbangan dengan menggunakan alat berat dilakukan dengan mendorong pohon tanaman pala yang sudah tua sampai roboh. Untuk penumbangan secara manual dapat dilakukan dengan menggunakan kapak ataupun gergaji mesin.
 3. Tanaman ditumbang searah dengan jalur penanaman dan disusun dalam rumpukan dengan arah utara selatan di area bekas jalan kontrol (pasar pikul).
- b. Setelah ditumbang dan dirumpuk, maka batang tanaman pala ditunggu sampai membusuk, lalu dibersihkan untuk ditanam Kembali tanaman pala yang sudah dibibitkan di area lahan yang sama..
- c. Pembuatan Lubang Tanam
 1. Lubang penanaman dibuat dengan dimensi panjang 60 cm, lebar 60 cm, dan dalam 40 cm. Tanah galian bagian atas dan bawah dipisahkan. Bekas akar di dalam lubang tanam harus dibersihkan. Setelah lubang tanam selesai, kemudian diisi dengan bahan organik seperti tandan kosong sawit.
 2. Lubang tanam pada pala dapat dibuat dengan alat hole digger atau secara manual dengan alat parang atau cangkul.
 3. Pancang dikembalikan ketempat semula setelah selesai pembuatan lubang tanam. Untuk keseragaman ukuran lubang, setiap pekerja pembuat lubang harus dilengkapi mal sesuai dengan ukuran lubang.
- d. Pengangkutan Dan Ecer Benih Siap Salur
 1. Benih siap salur yang baik untuk dipindahkan ke lapangan adalah berumur 10 (sepuluh) sampai dengan 12 (dua belas) bulan.
 2. Benih siap salur harus sudah terseleksi, kondisi baik, tidak terserang hama dan penyakit, dan sesuai dengan standar vegetatif. Benih harus sudah disiapkan 2 (dua) minggu sebelum tanam.

3. Dalam satu blok sebaiknya ditanam benih yang berasal dari satu jenis persilangan. hal ini bertujuan agar pertumbuhan tanaman pada blok tersebut seragam.
 4. Benih siap salur harus disiram secukupnya untuk mengantisipasi apabila setelah ditanam tidak turun hujan
 5. Jumlah benih siap salur yang akan ditanam harus disesuaikan dengan kemampuan tenaga kerja, truk pengangkut, kondisi jalan, iklim dan lain-lain agar benih siap salur yang diangkut pada hari tersebut dapat tertanam seluruhnya (tidak menginap) di lapangan.
 6. Pada saat pengangkutan ke lapangan, penyusunan benih siap salur tidak boleh saling tindih. hal ini dilakukan agar kondisi benih siap salur sampai ke lapangan dalam kondisi baik.
 7. Benih siap salur diturunkan pada areal supply point yang telah ditentukan yang kemudian diangkut dan diecer di sisi lubang tanam.
 8. Di setiap lubang tanam ditempatkan satu benih siap salur.
- e. Konsolidasi Tanaman
- 1) Tanaman yang mati, rusak, tumbang, terserang hama, dan abnormal, perlu dilakukan inventarisasi ulang 1 (satu) bulan setelah tanam.
 - 2) Tanaman yang mati, rusak, atau tumbang dibuat tanda khusus (patok pancang). hal ini digunakan untuk mempermudah pemeriksaan dan konsolidasi tanaman di lapangan.
 - 3) Tanaman yang miring ditegakkan kembali sekaligus memadatkan tanah di sekitarnya. Tanaman yang mati, rusak berat, dan abnormal perlu disisip sesegera mungkin agar pertumbuhannya tidak tertinggal dan sebaiknya menggunakan benih yang telah disediakan untuk sisipan (5%).

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel 1 Penelitian terdahulu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Nurlina Umawaitina	Motivasi petani pala pada kegiatan pemeliharaan tanaman pala di desa Kauditan II kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara	Motivasi petani, umur, pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, status kepemilikan lahan.	Motivasi petani pala terhadap tahap penyiangan, pemupukan dan pengendalian tanaman pengganggu/gulma dan hama penyakit menunjukkan sikap tahu dan suka dengan presentase 100%. Namun pada sikap konatif petani pala terhadap tahapan penyiangan, pemupukan dan pengendalian tanaman pengganggu/gulma dan hama penyakit menunjukkan bahwa 78,33% artinya petani melakukan 3 tahapan tersebut dan sebanyak 21,67% petani tidak melakukan tahapan tersebut.
2.	Wiwik Indrawati	Motivasi Pekebun dalam Implementasi Program Peremajaan Tanaman Pala di Desa Air Lanang	Pendidikan nonformal, Pendapatan, ketersediaan saprodi, asal benih waktu penanaman bibit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dalam pelaksanaan program Peremajaan Tanaman pala tinggi yaitu 70%,

Lanjutan Tabel Kajian Terdahulu

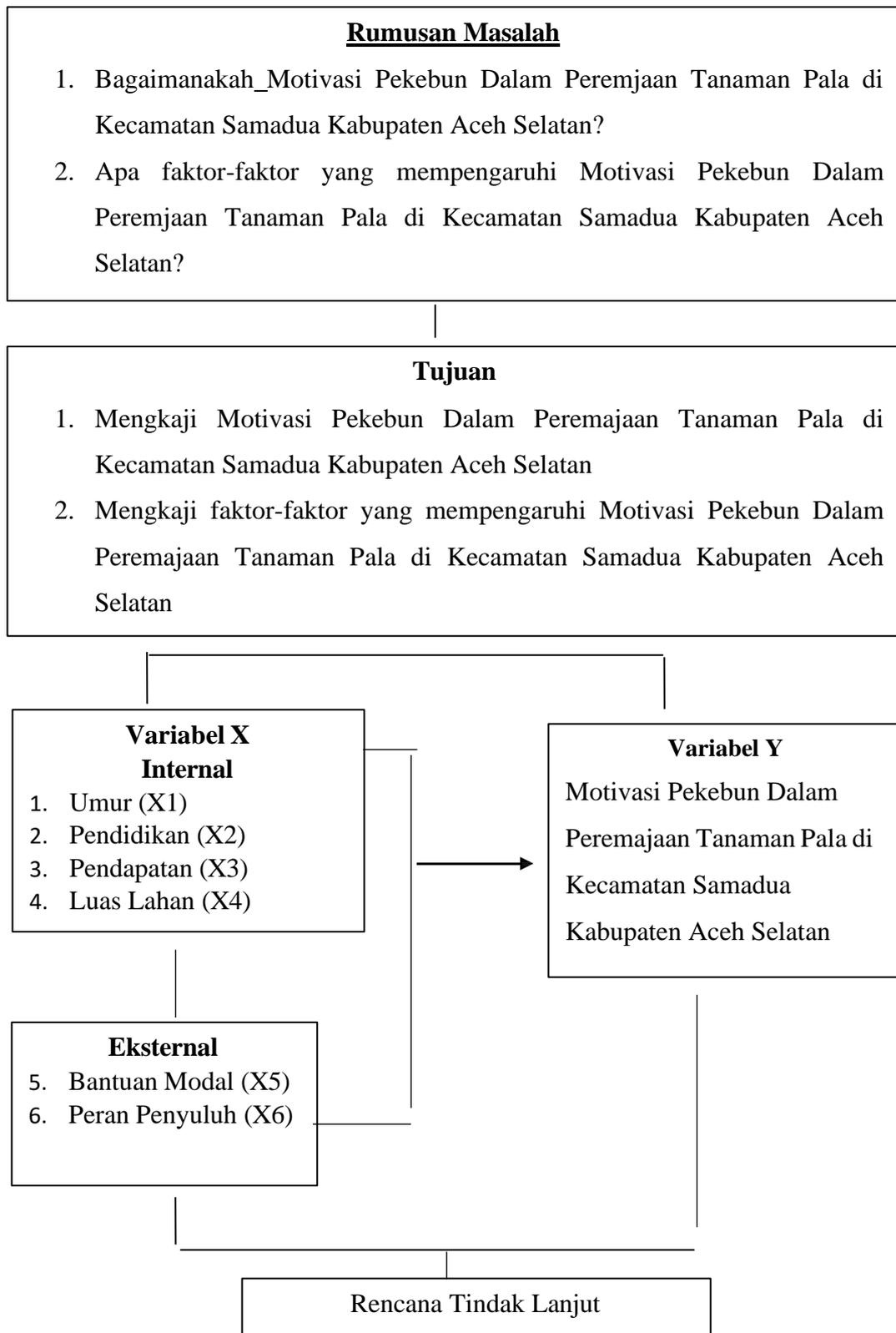
No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong		kemudian hasil korelasi <i>Rank Spearman</i> dengan membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor Pendidikan nonformal, Pendapatan, ketersediaan saprodi, asal benih waktu penanaman bibit. dengan tingkat motivasi petani
3	Nurlina Umawa itina	Motivasi Petani terhadap Pemeliharaan Tanaman Pala di Desa Kauditan di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara	Umur, Pendidikan, luas lahan, kosmopolitan.	Produktivitas Tanaman Pala Di Kecamatan Kairatu Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat Tergolong Rendah. Hal Ini Disebabkan Karena kurangnya pemeliharaan pada Tanaman yang sudah berumur. Tanamana pala yang berumur sekitar 15 tahun ketasa tingkat produktifitasnya semakin rendah, karena Tanaman yang sudah tua akan rentan terkena penyakit dan tingkat buah pala yang dihasilkan pun rendah. Oleh sebab itu dibutuhkan penanaman Kembali Tanaman

Lanjutan Tabel Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
4.	Shinta Anggreyni	Motivasi pekebun dalam replanting Tanaman pala di provinsi Jambi.	Pendidikan, Pendapatan, ketersediaan modal, dan ketersediaan saprodi	Motivasi pekebun dalam kegiatan replanting pada aspek teknik budidaya tergolong sedang yaitu petani aktif melakukan perawatan namun hanya sebagian kecil yang menggunakan bibit yang berkualitas. Faktor eksternal yang penting diperhatikan agar pekebun dapat mengembangkan pengetahuannya sehingga memiliki motivasi inovasi yang positif terhadap replanting Tanaman pala
5.	Ani Kusumastuti	Motivasi Pekebun Terhadap Konservasi Lahan Dan Replanting Tanaman Pala Pada Kelompok Tani Sido Makmur, Way Ratai, Pesawaran	Umur, luas lahan, ketersediaan modal.	Penyuluhan dengan indikator kinerja base line berupa tingkat pengetahuan, pemahaman (motivasi) petani masih (30%), Target luaran berupa Peningkatan pengetahuan, pemahaman (motivasi) petani (70%) dengan luaran terjadinya peningkatan pengetahuan

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 3. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Pengkajian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Didugamotivasi pekebun dalam peremajaan tanaman pala di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan tergolong rendah.
2. Diduga ada pengaruh dari umur, pendidikan, pendapatan, luas lahan, bantuan modal, dan peran penyuluh, terhadap motivasi pekebun dalam peremajaan tanaman pala di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.